

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *NONA TEH DAN TUAN KOPI* KARYA CROWDSTROIA :KAJIAN PSIKOLOGI ALFRED ADLER

Irodatul Mu'ti Sekarsari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

irodatul.18055@mhs.unesa.ac.id

Parmin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

parmin@unesa.ac.id

Abstrak

Novel berjudul *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdsroia ini menceritakan tokoh utama bernama Varsha yang melauai banyak konflik dalam hidupnya mulai dari keluarga, percintaan, pekerjaan, hingga persahabatan. Hal tersebut yang menjadi daya tarik novel untuk diteliti menggunakan teori psikologi individual Adler. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia berupa 1) inferioritas, 2) finalisme fiktif, 3) gaya hidup, 4) gaya kreatif, 5) superioritas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pendekatan psikologi sastra. Sumber data dan data yang digunakan adalah novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia yang diterbitkan oleh KataDepan pada tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik catat dan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh Varsha meliputi: 1) inferioritas terlihat dari ketidakberdayaan tokoh utama dalam mengungkapkan pendapatnya, 2) finalisme fiktif terlihat dari pertentangan prinsip masyarakat dengan prinsip hidup Varsha, 3) gaya hidup tokoh utama selalu diabaikan dan dituntut untuk berprestasi, 4) gaya kreatif terlihat dari kebingungan tokoh utama terhadap keadaan keluarganya, dan 5) superioritas Varsha menolong keluarga Regen atau mengabaikannya.

Kata Kunci: konflik batin, psikologi sastra, Alfred Adler

Abstract

The novel entitled Nona Teh dan Tuan Kopi by Crowdsroia tells the story of the main character named Varsha who goes through many conflicts in her life, ranging from family, love, work, to friendship. This is the main attraction of the novel to be studied using Adler's individual psychology theory. The purpose of this study is to describe the inner conflicts experienced by the main characters in Crowdstroia's novel Nona Teh dan Tuan Kopi in the form of 1) inferiority, 2) fictitious finalism, 3) lifestyle, 4) creative style, 5) superiority. The theory used in this study is a qualitative research method. The approach used is a literary psychology approach. The source of data and data used is the novel Nona Teh and Tuan Kopi by Crowdstroia which was published by KataDepan in 2018. The data collection technique used was note-taking technique and data analysis used descriptive analytical analysis technique. The results show that the inner conflicts experienced by Varsha's character include: 1) inferiority can be seen from the main character's helplessness in expressing his opinion, 2) fictional finalism is seen from the conflict between community principles and Varsha's life principles, 3) the main character's lifestyle is always ignored and demanded to excel. , 4) creative style can be seen from the main character's confusion about his family situation, and 5) Varsha's superiority to help Regen's family or ignore it.

Keywords: inner conflict, literary psychology, Alfred Adler

PENDAHULUAN

Novel berjudul *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia ini awalnya dipublikasi dalam aplikasi *wattpad*. Kemudian diterbitkan oleh KataDepan pada tahun 2018 lalu. Novel dengan tebal kurang lebih 288 halaman ini menceritakan seorang gadis bernama Vasha berusia 33 tahun, gadis pecinta teh. Ia memiliki karir yang cemerlang. Hidupnya baik-baik saja sebelum ia mengetahui ayahnya selingkuh dengan gadis yang lebih muda darinya. Peristiwa ini menyebabkan hubungan Vasha dan ayahnya menjadi dingin, tidak seperti layaknya ayah dan anak. Selain itu hubungan keluarga kedua kakaknya juga tidak baik-baik saja. Kedua kakaknya selingkuh bahkan sempat akan cerai, namun kembali rujuk karena alasan anak. Inilah juga yang menjadi salah satu alasan Vasha masih lajang, walaupun usianya telah siap untuk menikah, dan memilih untuk menikmati hidupnya. Ia lebih selektif lagi dalam memilih pasangan. Pernah suatu ketika Vasha dijodohkan oleh salah satu temanya yang bernama Edo. Dia berkenalan dengan Rasta disalah satu restoran. Tetapi, hubungan mereka juga tidak berjalan mulus. Malah Rasta lebih dekat dengan teman Vasha pemilik panti asuhan bernama Izza. Kisah asmara Varsha dimulai ketika tiga tahun setelah ibunya meninggal. Varsha memutuskan untuk mengadopsi anak dan bekerja diperusahaan milik Regen. Pertemuan mereka sebenarnya dimulai dari ketika Vasha sedang mencari oleh-oleh di Jerman ia tertarik dengan map kuning milik Regen. Bisa dibayangkan itu adalah kali pertama mereka bertemu secara kebetulan di toko buku. Kebetulan yang terus berulang membuat Vasha berfikir apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupannya. Novel ini secara keseluruhan menceritakan tentang bagaimana Varsha melindunginya dari porak-poranda kehidupannya. Bahan kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia. Objek penelitiannya adalah tokoh utama dalam novel tersebut yakni Varsha. Novel ini memiliki inspirasi yang patut di contoh dalam kehidupan, sehingga novel ini dipilih untuk diteliti.

Novel adalah karya prosa yang berisikan cerita lebih detail dan terperinci dibanding cerpen. Novel melibatkan konflik universal didalam alur ceritanya. Jumlah kata yang terdapat pada novel yakni lebih dari 10.000 kata, sehingga membaca novel diperlukan waktu yang lebih panjang dibanding membaca cerpen. Menurut Esten (2013:

12) novel sebagai pengungkapan cuplikan kehidupan manusia yang mana di dalamnya. Setiap cerita didalamnya mengandung beberapa konflik yang menyebabkan perubahan jalan kehidupan para tokohnya. Novel merupakan suatu media penuangan gagasan, pikiran, ataupun perasaan penulis yang mana di dalamnya menceritakan seorang tokoh dengan berbagai konflik kehidupan yang dihadapinya. Dengan kata lain novel juga menceritakan cuplikan kehidupan manusia terlebih kehidupan di sekitar para penulis. Cerita yang dimuat dalam novel juga beragam, mulai dari cerita ringan sehari-hari, pendidikan, persahabatan, keluarga, percintaan hingga cerita yang lebih rumit seperti kesehatan mental, politik, agama dan lain-lain.

Kehidupan yang terjadi di dalam cerita novel sebenarnya adalah dunia yang diciptakan pengarang. Menurut Nurgiyantoro (2013:178) Konflik merupakan peristiwa yang penting dalam sebuah narasi sebagai pengembangan alur cerita. Konflik yang dialami setiap tokoh berbeda-beda seperti permasalahan kehidupan yakni percintaan, rasa takut, khawatir, gelisah, keyakinan dan lain sebagainya. Salah satu unsur penting dalam cerita adalah konflik. Dengan adanya konflik dapat menambah daya tarik pembaca. Konflik dibedakan menjadi dua ruang lingkup yaitu konflik fisik atau yang disebut juga konflik eksternal. Konflik fisik merupakan konflik yang disebabkan atau berhubungan dengan tingkah laku antara tokoh dan alam sekitar. Kemudian Konflik batin yang terjadi akibat permasalahan yang dialami dalam pribadi tokoh cerita itu sendiri. Cerita dalam novel lebih banyak mengeksplorasi masalah kejiwaan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama. Konflik batin inilah yang akan menjadi penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Menurut Ratna (2011:343) Perhatian psikologi sastra diberikan pada unsur kejiwaan yang terdapat pada tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra. Aspek-aspek kemanusiaan umumnya merupakan objek utama psikologi sastra. Karena dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan kemudian dimanifestasikan pada tokoh cerita.

Pendapat lain menurut Minderop (2013:52) Unsur-unsur psikologi sebagai perwujudan kejiwaan para tokoh fiksional, kejiwaan pengarang bahkan pembaca dalam karya sastra. Selaras dengan pendapat (Wellek dan Warren) (dalam Minderop

2013: 56) Psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi sebagai kajian kreatif, psikologi sebagai dampak sastra terhadap pembaca, studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, dan psikologi sebagai hukum. Hukum yang digunakan disini yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dengan demikian psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari kejiwaan dalam karya sastra. Baik dari sudut pandang tokoh karya sastra, penulis, atau pembaca.

Salah satu pendekatan psikologi sastra yakni teori kepribadian Alfred Adler. Menurut Adler setiap individu memiliki keunikan di setiap kehidupannya, manusia memiliki kemampuan untuk membentuk konsep, gaya hidup, dan tujuannya sendiri. Menurut Adler (dalam Jaenudin, 2015:174) dasar dari kepribadian yakni pencarian dan perjuangan untuk mencapai superioritas. Adler juga percaya bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dengan kepribadiannya sendiri. Adler menyatakan terdapat tujuh prinsip yang terkandung dari teori Psikologi Individual, antara lain:

Prinsip Rasa Rendah Diri (*Inferiority Principle*), menurut Adler perasaan rendah diri pada dasarnya ada pada setiap individu ketika ia dilahirkan. Rasa rendah diri pada individu akan muncul akibat individu merasa ada kemampuan lain yang menyaingi kemampuannya. Ia merasa banyak individu lain yang memiliki kemampuan yang lebih dari dirinya. Individu menyadari keberadaannya saai itu ia akan merasa rendah diri terhadap perannya dalam lingkungan. Jika manusia telah melampaui taraf perkembangan tertentu, maka akan muncul lagi rasa kurang untuk terhadap taraf selanjutnya. Begitupun seterusnya. Manusia akan terlihat dynamin untuk mencapai kesempurnaan ketika ia merasa rendah diri.

Prinsip Superior (*Superiority Principle*), menurut Adler manusia jika ingin berethas hidup harus memiliki sifat agresif. Dorongan agresif ini akan membangun setiap individu untuk berkembang baik dalam kekuatan fisik maupun simbolik. Manusia menginginkan kekuatan (power). Sedangkan manusia yang belum memiliki kekuatan agresif yang sepadan dengan manusia digolongkan sebagai manusia tidak berdaya. Konsep terus berkembang menjadi, bahwa manusia mengharapkan untuk menjadi sempurna. Rasa superior ini bersifat umum dan tidak ada batas waktu

Prinsip Gaya Hidup (*Style of Life Principle*), Menurut Adler melingkupi beberapa aspek yaitu, perasaan terhadap orang lain ,tujuan

seseorang, konsep diri, dan yang terakhir adalah perilakunya terhadap dunia. Selain itu gaya hidup juga adalah hasil dari interaksi antara garis keturunan, ruang lingkungan, dan yang tak kalah penting adalah daya kreatif seseorang. Adler beranggapan bahwa manusia memiliki gaya hidup yang bermanfaat dalam aspek sosial mencerminkan bentuk kemanusiaan yang tertinggi dalam proses evaluasi, dan tidak menutup kemungkinan bentuk tersebut akan tersebar luas di seluruh dunia (Feist dan Feist, 2017: 85). Adler juga menyebutkan gaya hidup individu yakni gabungan dari dorongan diri sendiri dan dorongan dari lingkungan. Kedua hal ini dapat mengatur arah perilaku manusia.

Prinsip Diri Kreatif (*Creative Self Principle*). Menurut Adler setiap individu adalah seniman bagi dirinya sendiri. Individu dapat mewujudkan kehidupannya sendiri. Manusia bukan hanya produk lingkungan, namun manusia lebih dari itu.

Setiap Individu akan mewujudkan kesan yang diterima dari lingkungan, kehidupannya menciptakan struktur pembawaan, kemudian mencari pengalaman yang lain untuk memenuhi keinginan menjadi sempurna (superior), kemudian mencari dan mengumpulkan semua itu hingga menciptakan diri yang berbeda dengan individu dan memiliki gaya hidup sendiri. Gaya kreatif berbeda dengan gaya hidup. Gaya kreatif adalah tahapan diluar itu. Diri kreatif lebih dari gaya hidup. Gaya kreatif membentuk kepribadian yang baru dari sebelumnya. Individu akan mencipta dirinya sendiri dari gaya kreatif.

Prinsip Diri yang Sadar (*Conscious Self Principle*). Menurut Adler kesadaran merupakan inti kepribadian individu. Adler tidak menyatakan secara langsung bahwa individu yakin dengan kesadarannya, namun Adler menjelaskan secara eksplisit. Terkadang individu tidak ada dalam peristiwa tertentu di masa lampau, namun sebenarnya manusia menyadari apapun yang dilakukan setiap harinya. Setiap Individu juga mampu untuk menilai apapun yang dilakukan. Manusia mampu menampilkan banyak proses mental dalam satuan waktu dengan kemampuan berfikir yang dimilikinya. Hal semacam ini yang terkadang tidak tertangkap kesadaran individu pada saat tertentu dan tidak dapat diingat oleh ingatannya. Ini juga menunjukkan bahwa Adler tidak mengabaikan kekuatan-kekuatan yang tersembunyi yang ditekannya. Seperti pada proses lainnya ingatan tidak bekerja secara efisien. Kondisi yang

tidak efisien ini diakibatkan karena ada gangguan terhadap salah satu organ tubuh, khususnya pada otak.

Prinsip Tujuan Semu (*Fictional Goals Principle*), Adler lebih menekankan tindakan yang akan individu lakukan dengan diri kreatifnya, dibanding dengan apa yang telah dilakukan individu pada saat tertentu. Manusia dalam hidupnya tentu memiliki tujuan akhir. Tujuan tersebut hanya individu sendiri yang dapat menerangkannya.

Prinsip Minat Sosial (*Social Interest Principle*), menurut Alfred Adler minat sosial yang bersifat universal telah dikaruniakan kepada manusia saat ia lahir. Minat sosial berwujud komunikasi. Perkembangan minat sosial dimulai dari komunikasi antara bayi dengan orang tuanya. Kemudian menjadi kebutuhan komunikasi dengan orang lain. Minat sosial merupakan nilai yang berangkat dari segala macam aktivitas manusia wajib dinilai dari sudut pandang minat sosial. Secara bahasa dapat diartikan sebagai perasaan sosial. Kurang lebih jika dimaknai lebih jauh dapat dimaknai sebagai perasaan yang menjelaskan tentang keberadaannya dalam sebuah komunitas terhadap dunia.

Dalam minat sosial terbagi menjadi dua yaitu sumber dari minat sosial dan pentingnya minat sosial.

Penelitian dengan pendekatan psikologi sastra terhadap karya sastra tentu sudah pernah dilakukan sebelumnya. antara lain. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Maya Nur Arifah dkk. Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut berjudul *Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena menggunakan teori kepribadian Alfred Adler. Hasil dari penelitian ini yakni Konflik kepribadian yang dialami tokoh utama adalah ketidaksesuaian tingkah laku dan fobia sosial. Konflik ini disebabkan karena adanya pola asuh keluarga yang mengabaikan keinginan tokoh utama yakni Sasana. Akibatnya kepribadian tokoh utama berupa merasa dirinya selalu benar, rasa takut yang berlebihan dan, rasa ingin selalu diperhatikan.

Kedua, penelitian lain yang relevan yakni penelitian yang ditulis oleh Adhar pada tahun 2018 berjudul “Analisis Penokohan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El-Shirazy”. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan watak tokoh atau penokohan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra*. Hasil dari penelitian ini adalah perasaan dilemma, kesedihan dan cinta yang dialami tokoh Aku.

Ketiga, penelitian lain yakni skripsi yang ditulis oleh Hajar Krisminia pada tahun 2015 dengan judul “Perkembangan Psikologi Tokoh Utama dalam Roman *Le Désert de El’Amour*” karya Francois Mauriac: Tinjauan Psikologi individual Alfred Adler, dari jurusan bahasa dan sastra asing, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini membahas perkembangan kejiwaan tokoh utama menggunakan teori kepribadian Alfred Adler. Hasil dari penelitian ini tokoh utama berawal dari perasaan inferior, kemudian berkembang menjadi finalisme fiktif, gaya hidup dan yang terakhir adalah superior.

Persamaan ketiga penelitian yang telah dipaparkan dengan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan psikologi sastra teori individual Alfred Adler untuk mengetahui kepribadian dari tokoh utama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pertama terletak pada sumber data yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang kedua terletak pada tujuan dan sumber data penelitian. Perbedaan penelitian yang ketiga dan penelitian ini terletak pada tujuan, pokok teori yang digunakan, dan sumber data penelitian. Penelitian ini akan membahas tentang konflik batin yang dialami Vasha dalam novel berjudul *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan atas, penelitian ini akan membahas tentang konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia menggunakan pendekatan psikologi individual Alfred Adler. Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah inferioritas yang dialami tokoh utama? (2) Bagaimanakah konflik batin yang dialami Varsha bentuk finalisme fiktif? (3) Bagaimana gaya kreatif yang dialami tokoh utama? (4) Bagaimanakah gaya hidup yang dialami tokoh utama? dan (5) Bagaimanakah konflik yang dirasakan tokoh utama (superioritas)?

Berdasarkan uraian maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam bentuk 1) inferioritas, 2) finalisme fiktif, 3) gaya hidup, 4) gaya kreatif, dan 5) superioritas dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis terhadap sastra Indonesia, khususnya dalam bidang penelitian novel dengan memanfaatkan teori psikologi kepribadian Alfred Adler. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman mengenai konflik batin dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia ditinjau dari segi psikologi kepribadian Alfred Adler. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan motivasi bagi mahasiswa khususnya di bidang sastra, pengamat sastra serta masyarakat umum yang tertarik pada bidang sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Minderop, (2018:54) Pendekatan psikologi sastra dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama memahami unsur kejiwaan pengarang atau penulis, kedua memahami unsur kejiwaan dalam karya sastra melalui tokoh-tokoh fiksi, dan ketiga memahami unsur kejiwaan pembaca. Pada penelitian ini, pendekatan psikologi sastra yang digunakan untuk menganalisis novel yang berjudul *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia, berkaitan dengan konflik batin yang dialami oleh tokoh utama.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data dari novel berjudul *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia. Novel ini diterbitkan tahun 2018 oleh penerbit KataDepan dengan tebal 288 halaman. Kemudian data dalam penelitian ini menggunakan teks yang berupa kata, atau kalimat yang menunjukkan konflik batin inferioritas, finalisme fiktif, gaya hidup, gaya kreatif, dan superioritas yang dialami tokoh utama dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik catat. Data yang diperoleh dari novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia dan data pendukung yang dapat menjadikan penelitian lebih mendalam dilakukan pencatatan kemudian dilakukan analisis. Setelah melakukan pembacaan terhadap novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia, dilakukan pencatatan terhadap narasi dan dialog tokoh yang menunjukkan konflik batin 1) inferioritas, 2) finalisme fiktif, 3) gaya hidup, 4) gaya kreatif, dan 5) superioritas tokoh utama dalam novel tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif analitik. Teknik ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis (Ratna 2013:53). Fakta-fakta yang dijabarkan adalah bukti-bukti data pada karya sastra, kemudian dijelaskan secukupnya sesuai dengan pemahaman peneliti. Penelitian ini mendeskripsikan bukti-bukti batin konflik tokoh utama dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia. Kemudian dilakukan analisis pada bukti-bukti data tersebut sesuai teori psikologi individual Adler.

PEMBAHASAN

1. Inferioritas

Adler menyatakan setiap individu memulai hidup dengan kelemahan yang mengaktifkan perasaan inferior, perasaan untuk berjuang menjadi superior. Inferioritas perasaan lemah dan tidak terampil dalam menghadapi tugas yang harus diselesaikan

Selalu Seperti itu. Dirumah ini pendapatnya tidak pernah dianggap oleh sang ayah. Dia merasa, ayahnya juga membela dirinya sendiri. Crowdstroia (2018:28)

Varsha mengelus-elus punggung mereka dan cuma berkata, "Kuat, kalian semua kuat, Tante percaya sama kalian," berkali-kali. Hingga akhirnya anak-anak itu tenang lalu tertidur lagi. Varsha yakin menangis adalah adalah salah satu cara melepas emosi.....Crowdstroia (2018:31)

Data di atas menunjukkan ketidakberdayaan Varsha dalam keluarganya. Setiap argumen yang diberikan kepada keluarganya tidak pernah digubris sang ayah. Padahal ayah Varsha adalah orang yang paling menekan Varsha. Data kedua juga menunjukkan tidak ada yang bisa dilakukan Varsha untuk menenangkan semua keponakannya di tengah pertikaian keluarga. Ia hanya bisa berpikir positif semua akan baik-baik saja setelah ia tertidur akibat meluapkan emosinya. Data lainnya yang menunjukkan inferior Varsha.

Dalam hati, Varsha masih bertanya-tanya, apakah ibunya tahu perihal Cipto yang sampai sekarang masih berhubungan dengan selingkuhannya? Tapi, kalau mami sudah tahu, kenapa diam saja? Batin Varsha, dan, *kalaupun belum, memang kamu tega, Sha, negelihat mami tersakiti karena dikhianati lagi sama suaminya? Memangnya, Mami sudah pasti bakal menceraikan Papi? Dulu aja pas ketahuan*

selingkuh, Mami tetap mempertahankan pernikahan demi anak. Crowdstroia (2018:41)

Varsha mengalami gejolak batin tentang ayahnya yang berselingkuh lagi. Memang ini bukan kali pertama Varsha mengetahui ayahnya berselingkuh. Rasa sayang Varsha terhadap ibunya membuatnya ragu harus bertanya tentang perselingkuhan tersebut. Dalam pikirannya selalu terbayang reaksi ibunya saat memberitahukan berita perselingkuhan ayahnya. Rasa bersalah dan kecewa kembali membawa Varsha dalam ketidakberdayaan untuk mengungkapkan fakta yang sesungguhnya, ia memilih menyimpannya sendiri.

2. Finalisme fiktif

Finalisme fiktif ada dalam setiap persepsi seseorang tentang masa depan. Cara setiap individu untuk mengkompensasikan perasaan inferioritas dan berjuang ke arah superioritas bergantung kepada persepsi mereka tentang masa depan. Harapan akan masa depan, dan bukan dari pengalaman di masa lampau.

....” Gue paham pernikahan itu memang suci. Yang nggak gue pahami itu, kenapa banyak orang menganggap seluruh manusia itu jika nggak menikah maka dia tidak bahagia.”..... “Gue juga sadar, bahwa ada beberapa orang yang mungkin memang nggak bisa menemui jodohnya di dunia. Crowdstroia (2018:65)

Dari data tersebut terlihat Varsha memiliki harapan dan keinginan untuk bertemu dengan jodohnya. Ia menyadari semakin lama usianya semakin bertambah dan siap untuk menikah. Namun ia juga belum menemukan tambatan hatinya. Varsha merasa dunia tidak seindah kelihatannya. Bukan menyepelekan kuasa Tuhan, ia juga percaya bahwa Tuhan selalu memiliki rencananya sendiri. Varsha hanya mencoba ikhlas dengan segala ketentuan-Nya. Pernyataan ini didukung dari data lain yakni,

“Sebenarnya, saya agak bingung jelasinnya.” “Saya mau punya suami, tapi nggak ambisius juga untuk mendapatkan hal itu, enggak pasang target yang gimana-gimana. Biasa aja. Crowdstroia (2018:85)

3. Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Adler setiap individu memiliki konsep yang berbeda. Namun gaya hidup seseorang untuk mencapai superior bisa berkembang secara abnormal. Salah satunya adalah gaya hidup diabaikan. Gaya hidup Varsha yakni gaya hidup yang diabaikan. Ia sering diabaikan oleh

ayahnya. Ayahnya tidak pernah menganggapnya ada. Beliau hanya peduli jika Varsha mendapat juara kelas, namun tidak pernah diapresiasi. Hal tersebut terlihat pada data berikut:

Apa Sebenarnya maksud ayahnya? Selama ini ayahnya tidak terlalu memperdulikan keberadaan Varsha. Mengapa sekarang dia seolah baru peduli denganya? Kemana saja laki-laki itu selama ini?. Crowdstroia (2018:97).... “Varsha” Suara Cipto memperingati, “tolong jangan ikut campur,” ujarnya... Crowdstroia (2018:28)

Awalnya, dia pikir segala prestasi yang diraihnya membuat Cipto lebih puas. Namun tidak. Tak pernah ada ucapan yang menghargai usaha Varsha keluar dari mulut laki-laki itu. Yang keluar hanya tuntutan dan tuntutan... Semua tuntutan itu udah ku abaikan sejak SMA... Crowdstroia (2018:41).

Dari data tersebut terlihat bahwa Varsha memiliki konflik dengan ayahnya sedari remaja. Varsha lebih cerdas dibanding saudara-saudaranya, sehingga ayahnya selalu menuntut Varsha. Tetapi sejak Varsha mengetahui perselingkuhan yang dilakukan ayahnya ia sudah tidak mau lagi menuruti tuntutan ayahnya. Menurutnya manusia harus menghargai diri sendiri dibanding berusaha terlihat sempurna demi orang lain.

4. Gaya Kreatif

Menurut Adler Setiap individu memiliki kemampuan untuk menciptakan gaya hidupnya sendiri. Manusia memiliki kekuatan penuh terhadap tujuan akhir dan bertanggung jawab dengan pilihannya.

“Varsha gak ngerti sama Papi dan Mami yang masih mempertahankan pernikahan kayak gini. Udah tahu isi penyakit, kenapa masih dipertahankan? Anak-anak Papi ini udah besar, udah paham kalau kalian mau memutuskan berpisah. Kenapa nggak cerai dari dulu, justru memilih bertahan, padahal Papi terus menyakiti Mami?”.....Crowdstroia (2018:99)

Varsha tidak mengerti mengapa kedua orang tuanya tetap mempertahankan pernikahan mereka, padahal hubungan mereka sudah tidak lagi benar. Ayah yang berselingkuh dua kali dan ibu yang memendamnya sendiri. Menurut Varsha keempat anak mereka sudah besar dan pasti sudah bisa berpikir.

Tiap kali makan tiba, Varsha terkadang lebih suka makan telat dan menghindari sang ayah. Ibunya tidak pernah mengusik atau bertanya tentang apa yang telah terjadi

saat pertemuan di rumah sakit dulu. Namun meskipun begitu, ibunya berusaha menasehatinya pelan-pelan. Seolah-olah, dia tahu apa yang terjadi. Crowdstroia (2018:109)

Sejak perbincangan Varsha dengan ayahnya di rumah sakit hubungan antara Varsha dengan ayahnya bukan semakin membaik malah sebaliknya. Varsha memilih untuk menghindari ayahnya dibanding berbincang lagi.

Mengapa dia tidak sekalian juga mencoba mengenakan hijab? Crowdstroia (2018:153)

Pada data ini terlihat bahwa Varsha mulai mempertimbangkan mengenakan hijab atau tidak setelah melihat Izza membenahi jilbabnya. Izza adalah teman Varsha yang sudah berhijab sejak kecil. Varsha sebenarnya sejak kecil selalu memakai pakaian panjang, jadi dia mulai mempertimbangkan untuk berhijab dikemudian hari.

5. Superioritas

Menurut Adler setiap manusia berjuang untuk menjadi superior. Mengubah rasa inferior menjadi superior. Manusia memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Menjadi superior untuk kepentingan diri sendiri atau kepentingan orang banyak terletak kepada setiap individu. Seperti halnya Varsha yang ingin menjadi seseorang yang tahu keberadaan Regen demi keluarga Regen yang tengah bingung.

Mata Varsha menyipit. Regen jelas-jelas memiliki keluarga yang sudah tinggal bertahun-tahun dengannya, bahkan memahami watak laki-laki itu juga. Namun kenapa justru Varsha yang seolah diberi petunjuk keberadaannya? Apa yang ingin Regen tunjukkan? Crowdstroia (2018:228)

Dari data tersebut terlihat bahwa Varsha ingin mengetahui keberadaan Regen, yang mana keluarga Regen sendiri tidak tahu keberadaannya. Regen menghilang setelah berbincang dengan Varsha di parkir mobil kantor Regen. Regen memberikan banyak petunjuk kepada Varsha namun tidak dengan keluarganya. Kejanggalan ini membuat Varsha bingung mengapa harus dirinya. Ia ingin memecahkan misteri yang dibuat Regen, namun disisi lain Varsha juga merasa ia bukan siapa-siapa yang harus terlibat jauh dengan Regen. Varsha merasa hubungannya dengan Regen hanya sekedar atasan dan bawahan di kantor.

Varsha menyeryit. Berpikir lagi. Mengingat-ingat. Bukan 'kemana,'Sha, tapi 'kenapa'. Crowdstroia (2018:229)

Dari data tersebut akhirnya Varsha membantu keluarga Regen. Namun ditengah perjalanan Varsha

kembali dihadapkan dengan segala kemungkinan. Dari sekian banyak petunjuk yang diberikan Regen Varsha hanya bisa menyimpulkan hal yang ingin disampaikan Regen adalah alasan menghilang bukan kemana Regen menghilang. Hal itu membuat Varsha kembali dilanda kebingungan atas apa alasan Regen menghilang.

Apa yang dia tidak tahu? Kebetulan-kebetulan yang mengikatnya dengan laki-laki itu, apakah benar hanya kebetulan semata? Crowdstroia (2018:246)

Varsha bertanya-tanya mengapa hidupnya selalu berhubungan dengan Regen. Ada apa sebenarnya di antara ia dan Regen. Kebetulan-kebetulan dalam hidupnya seolah seperti takdir yang berusaha mempertemukan mereka berdua. Varsha sendiri tidak mengerti bagaimana takdir berjalan antara dirinya dengan Regen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia dengan menggunakan pendekatan teori psikologi individual Alfred Adler diperoleh simpulan, bahwa konflik batin yang terjadi dalam novel tersebut terdapat pada 1) inferioritas, berupa ketidakberdayaan Varsha dalam mengungkapkan pendapat dalam keluarganya sendiri, 2) finalisme fiktif yakni tentangan prinsipnya dengan masyarakat sekitar dan kegelisahan jodohnya yang tidak kunjung datang, 3) gaya hidup diabaikan serta tuntutan untuk selalu berprestasi, 4) gaya kreatif berupa kebingungan dengan keadaan keluarganya, 5) superioritas yakni kebingungan Varsha menolong keluarga Regen atau mengabaikannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia berdasarkan teori psikologi individual Alfred Adler maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, novel *Nona Teh dan Tuan Kopi* karya Crowdstroia memiliki cerita yang unik, misterius, dan rumit. Terdapat banyak teka-teki yang harus dipecahkan sehingga terlihat alur yang jelas. Bagi peneliti selanjutnya novel ini memungkinkan untuk diteliti berdasarkan nilai moral, nilai pendidikan, nilai sosial dan yang lainnya. Selain itu, kajian psikologi individual Alfred Adler dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk meneliti karya

sastra yang lain seperti drama, film, naskah drama dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar.2018."Analisis Penokohan dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El-Shirazy".Skripsi.Makassar:Universitas.Muhammadiyah Makassar https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1012-Full_Text.pdf
- Afifah, Maya Nur, dkk. 2017. "Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Kajian Psikologi Sastra". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 6, No. 2.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Esten, M.2013. *Kesusastraan pengantar teori dan sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2017). Teori kepribadian Buku 1 & 2 Theories of Personality. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika..
- Hajar Krisminia.2015."Perkembangan Psikologi Tokoh Utama dalam Roman TOKOH LE DÉSSERT DE L'AMOUR KARYA FRANÇOIS MAURIAC": Tinjauan Psikologi Individual Alfred Adler. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/21057/>
- Jaenudin, Ujam. 2015. *Dinamika Kepribadian (Psikodinamik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Melati, dkk. 2019. "Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra: Kajian Psikologi sastra".*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 2.No 2.
- Minderop, Albertine.2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine.2018.*Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka P.elajar
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya

